

PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI BUNGA IMITASI SEBAGAI BEKAL WIRAUSAHA MASYARAKAT

Elly Karmeli¹, Roos Nana Sucihati², Novi Kadewi Sumbawati^{3*},
Virida Dwi Nopiant⁴, Opan Setia Pratama⁵

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Email: novi.sumbawa@gmail.com

ABSTRAK

Sampah plastik menjadi suatu permasalahan atau menimbulkan problematika bagi kalangan orang, karena selain memiliki banyak manfaat, sifatnya yang tahan lama menyebabkan plastik sulit diurai sehingga memiliki dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa (UNSA) terpanggil untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan melaksanakan kegiatan pengabdian untuk mengajak masyarakat mengelola sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, diantaranya menjadi produk bunga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2019 yang diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan dengan tujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah plastik menjadi bunga imitasi sehingga dapat mengurangi sampah plastik yang ada dan menghindari dampak negative dari sampah plastik. Hasil pengelolaan sampah plastik memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai jasa kreatif dan juga produk inovatif yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat menjadi bekal usaha yang menguntungkan bagi masyarakat.

Kata Kunci – Pengolahan, Limbah Plastik, Bunga Imitasi, Wirausaha.

Tanggal Diterima: Juni 2019

Tanggal Publikasi: Juni 2019

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan manusia. Dalam pemenuhan barang-barang kebutuhan hidup yang sangat beragam, para produsen terus berinovasi untuk melahirkan berbagai jenis barang yang dapat dikategorikan dari segi bentuk, harga dan bahkan bahan dasarnya. Salah satu bahan dasar barang-barang kebutuhan yang sangat banyak dipergunakan saat ini adalah plastik. Keputusan produsen dalam menggunakan bahan dasar plastik tidak terlepas dari tingkat kepraktisannya, desain menarik, relatif murah menjadikan plastik menjadi alat kebutuhan yang selalu tersedia dan dipakai hampir setiap hari.

Plastik adalah bahan yang memiliki deajat kekristalan lebih rendah daripada serat dan dapat dilunakkan pada suhu tinggi. Plastik adalah bahan sintetis yang dibuat dari pengolahan produk organik, seperti senyawa

hidrokarbon (Anam, *et al*, 2019). Plastik menjadi pilihan bagi kebutuhan dikarenakan sifatnya yang murah, kuat, ringan, dapat diberi label dengan berbagai kreasi, dan selalu dapat dibuat menarik. Plastik digunakan sebagai wadah, pengemasan, dan pembungkus suatu produk, seperti penggunaan kantong plastik untuk keperluan belanja.

Sifat praktis dan ekonomis plastik ini menyebabkan plastik sering dijadikan barang sekali pakai, sehingga semakin banyaknya penggunaan perlengkapan dari bahan plastik tersebut menyebabkan semakin banyak pula sampah-sampah plastik. Terlepas dari banyaknya manfaat dari plastik, plastik juga dapat menjadi bencana bagi manusia. Tumpukan sampah plastik dapat mengganggu lingkungan karena sifat plastik yang tahan lama dan memerlukan waktu yang lama agar bisa terurai. Sifat tersebut menjadikannya penyumbang limbah terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Asia & Arifin, 2017).

Plastik memiliki kelemahan yang cukup fatal dilihat dari sisi lingkungan, yaitu

hampir separuh jenis plastik yang dihasilkan oleh industri tidak dapat terurai dengan mudahnya di alam bahkan ada beberapa jenis plastik yang tidak bisa di lebur atau dihancurkan. Dengan demikian plastik yang tidak dapat dilebur tersebut akan dibuang dan menumpuk menjadi gunung sampah yang terus bertambah seiring bertambahnya pemakaian yang berdampak polusi bagi lingkungan (Sofiana, 2010).

Fenomena *booming* sampah plastik telah menjadi momok yang menakutkan di setiap belahan bumi, tidak saja di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia, Berdasarkan data badan lingkungan hidup di Indonesia, setiap orang dapat menghasilkan rata-rata 0.5 kg sampah setiap harinya dan 14 % nya adalah berbahan plastik. Jika dikalikan jumlah penduduk indonesia yang berjumlah 250 juta jiwa, maka dapat dibayangkan jumlah sampah plastik yang ada di Indonesia. Data dari Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik yang terbuang mencapai 6.000 ton per hari. Diperkirakan, tahun 2025 produksi sampah di Indonesia akan mencapai angka 130.000 ton perhari (Asy'ari, 2017).

Sampah plastik yang terus meningkat setiap tahun seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam penggunaan plastik sehingga menjadikannya salah satu masalah terbesar yang dialami oleh berbagai negara di dunia karena sifatnya yang sulit terurai namun keberadaanya terus meningkat. Oleh karena itu diperlukan tindakan preventif agar jumlah dari sampah plastik dapat dikurangi, serta perlu adanya tindakan pengelolaan sampah yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu kehilir. Salah satu cara yang dapat mengurangi keberadaan dan dampak negative dari sampah plastik, yaitu dengan menerapkan cara pengelolaan sampah plastik dengan baik. Sampah plastik yang tidak berguna jika dikelola dengan baik,

maka dapat menjadi barang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Upaya untuk mengatasi permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Oleh karena itu, Universitas Samawa (UNSA) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa terpanggil untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian untuk mengajak masyarakat mengelola sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, diantaranya menjadi produk bunga imitasi. Pengelolaan sampah memiliki banyak keuntungan, diantaranya dapat mengurangi penumpukan sampah plastik dan mengurangi dampak negative dari sampah plastik sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih dan kita bisa tercegah dari berbagai serangan penyakit. Selain itu, pengelolaan sampah plastik secara profesional dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya yang dilakukan sivitas akademika Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di lingkungan masyarakat Kabupaten Sumbawa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di rumah salah satu warga Desa Labuhan Badas Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa pada hari Sabtu, 23 Februari 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh mahasiswa, dosen dan ibu-ibu PKK Desa Labuhan Badas. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah plastik menjadi bunga imitasi sehingga dapat mengurangi sampah plastik yang ada dan menghindari dampak negative dari sampah plastik. Selain itu, pengelolaan sampah plastik memiliki potensi yang menjanjikan untuk

dikembangkan sebagai jasa kreatif dan juga produk inovatif yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat menjadi bekal usaha yang menguntungkan bagi masyarakat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah pencemaran lingkungan adalah masalah yang sampai saat ini masih menjadi tugas bagi kita untuk dicarikan solusinya. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan menjadi kendala. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya limbah plastik. Limbah plastik merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan yang berasal dari pola hidup modern saat ini. Hal itu dikarenakan bahan dasar plastik menggunakan bahan kimia sehingga sangat berbahaya bagi lingkungan.

Masalah mendasar sebenarnya terletak pada ketidakmampuan praktik pengelolaan sampah secara tradisional untuk mengatasi dan beradaptasi dengan peningkatan besar dalam volume dan perubahan komposisi aliran sampah dimana kemasan konsumen yang tidak dapat terurai secara hayati seperti plastik memainkan peran yang meningkat. Untuk mengatasi hal ini maka dibutuhkan suatu upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar terpanggil untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian untuk mengajak masyarakat mengelola sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, diantaranya menjadi produk bunga imitasi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan tujuan kegiatan kepada peserta. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang dampak negative limbah plastik yang dapat mengancam kesehatan dan merusak lingkungan dengan metode ceramah. Selain itu, pada tahap ini juga diperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif dan inovatif yang bernilai ekonomi.

Target yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah peserta memiliki pemahaman terkait pentingnya pengelolaan sampah plastik mengurangi sampah plastik yang ada dan menghindari dampak negative dari sampah plastik sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya untuk merubah paradigma peserta agar memandang sampah plastik sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, dari yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan bagian inti dari kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk menunjukkan kepada peserta mengenai tahapan-tahapan mengolah limbah plastik tersebut menjadi produk kerajinan bunga imitasi. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta sehingga peserta dapat mengamati secara langsung proses dan tahapan pembuatan karya dari plastik bekas.

Melalui peragaan dapat memberikan pemahaman tentang pemilahan dan pengelolaan sampah plastik sebagai bahan pembuatan kerajinan bernilai seni dan memiliki harga jual. Melalui pelatihan ini, peserta dapat menyaksikan secara langsung langkah-langkah dalam membuat produk kerajinan sehingga dapat dipraktekkan oleh peserta dengan baik. Model demonstrasi digunakan untuk membangkitkan motivasi peserta pelatihan dan secara langsung dapat mencermati proses pembuatan kerajinan.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Produk Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan adalah solusi yang baik untuk mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang berguna kembali, dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika bahkan memiliki nilai jual. Pengelolaan sampah memiliki banyak keuntungan, diantaranya dapat mengurangi penumpukan sampah plastik dan mengurangi dampak negative dari sampah plastik sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih dan kita bisa tercegah dari berbagai serangan penyakit. Selain itu, pengelolaan sampah plastik dengan sendirinya membantu pemerintah

dalam mengelola sampah, apalagi pengelolaan dilakukan secara professional dan komersil sehingga menjadi suatu usaha yang menguntungkan.

Dewasa ini, antusiasme pasar terhadap produk kerajinan cukup tinggi. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Wenyaniti dan Hanandoko (2016), bahwa minat pasar untuk memasarkan produk kerajinan tangan yang berasal dari plastik bekas sangat baik, yaitu 79%. Inovasi dan kreatifitas menjadi harapan utama dalam mengembangkan produk yang berasal dari limbah plastik bekas ini. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta untuk berwirausaha dibidang kerajinan kreatif yang dapat diperjual belikan sehingga dapat meningkatkan perekonomian peserta khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Pencemaran lingkungan masih menjadi masalah sampai saat ini dan menjadi tugas bagi kita untuk mencari solusinya. Minimnya pengetahuan dan penyuluhan mengenai dampak kurang terkelolanya sampah berpengaruh pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan selain melatih keterampilan juga dapat melatih kewirausahaan melalui produk berbahan dasar plastik sehingga kegiatan ini dapat menjadi contoh kepada masyarakat lainnya dalam upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengolah sampah secara mandiri.

PENUTUP

Pengelolaan sampah plastik memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai jasa kreatif dan juga produk inovatif yang mempunyai nilai ekonomis sehingga dapat menjadi bekal usaha yang menguntungkan bagi masyarakat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam dua tahapan, yaitu sosialisasi dan pelatihan.

REFERENSI

- Faisal. A., Sakhatmo, T., & Hartanto. (2019). *Yuk Kurang Pemakaian Plastik Untuk Kita dan Makhluk Lainnya*. Solo: Tiga Serangkai Abadi.
- Asia, A., & Arifin, M.Z. (2017). Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Buletin Matric*, 14 (1). 44-48.
- Asy'ari, H. (2017). *Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan masyarakat (studi Kasus Bank Sampah Jati Asri di Jati Kulon Kecamatan Jati-Kudus)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Walisongo.
- Hardiatmi S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*, 10 (1). 50-66.
- Mulasari, S. A. (2014). Keberadaan TPS Legal dan TPS ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kemas*, 9 (2). 122-130.
- Sofiana, Y. (2010). Manfaat Limbah Plastik Sebagai Alternatif Bahan Pelapis (Upholstery) pada Produk Interior. *Jurnal INASEA*, 11 (2). 96-102.
- Wenyanti, H. A., & Hanandoko, T. B. (2016). Analisis Minat Pasar Kerajinan Tangan Botol Plastik Bekas. *Journal UAJY: Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. 1-9.

